

PENYULUHAN TENTANG PENYAKIT KECACINGAN PADA ANAK DI DESA UJUNG LABUHAN KECAMATAN NAMORAMBE

Sahat Sinaga^{1*}, Ismadi Sihombing², Sarma Dewi Kemala³, Syafril Barus⁴, Junius Gian Ginting⁵, Hermawan Purba⁶

¹⁻⁴⁾ Program Studi D-III Radiodiagnostik & Radioterapi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Senior Medan

⁵⁻⁶⁾ Program Studi Sarjana Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Senior Medan

e-mail: sahatSinaga178@gmail.com

Abstrak

Kecacingan adalah infeksi cacing usus yang sering disebabkan oleh cacing gelang, cacing cambuk dan cacing tambang. Penyebaran infeksi cacing dapat disebabkan oleh masuknya makanan, minuman yang terkontaminasi dengan telur cacing kemudian masukkan cacing dari permukaan kulit melalui vektor cacing yang terdapat pada tanah. Infeksi cacing dapat memberikan dampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, anemia, lemas, mengantuk, malas belajar, IQ menurun, prestasi dan produktivitas menurun, terganggunya perkembangan fisik dan mental serta kekurangan gizi. Kegiatan pengabdian berupa penyuluhan tentang penyakit kecacingan pada anak di desa ujung labuhan kecamatan namorambe yang dilaksanakan pada hari senin, 03 Juni 2024. Peserta yang hadir terdiri dari 30 anak yang didampingi oleh ibunya. Kesimpulan kegiatan menunjukkan adanya pemahaman pada ibu tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan yang dapat dilihat dari antusias para ibu dalam sesi tanya jawab. Selain itu, kegiatan ini memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung karena telah menambah wawasan terkait dampak buruk akibat penyakit kecacingan sehingga para ibu berupaya untuk mencegah penyakit kecacingan melalui Tindakan kebersihan diri dan lingkungan.

Kata kunci: Kecacingan, Infeksi, Anak, Kebersihan

Abstract

Worm infestation is an intestinal worm infection that is often caused by roundworms, whipworms and hookworms. The spread of worm infections can be caused by the entry of food, drinks contaminated with worm eggs then enter the worms from the surface of the skin through worm vectors found in the soil. Worm infections can have an impact on the growth and development of children, anemia, weakness, drowsiness, laziness to learn, decreased IQ, decreased achievement and productivity, impaired physical and mental development and malnutrition. Community service activities in the form of counseling about worm diseases in children in Ujung Labuhan Village, Namorambe District which was held on Monday, June 3, 2024. The participants who attended consisted of 30 children accompanied by their mothers. The conclusion of the activity showed that there was an understanding in mothers about the importance of maintaining personal and environmental hygiene which can be seen from the enthusiasm of the mothers in the question and answer session. In addition, this activity provides direct and indirect benefits because it has increased insight regarding the negative impacts of worm disease so that mothers try to prevent worm disease through personal and environmental hygiene measures.

Keywords: Worms, Infection, Children, Cleanliness

PENDAHULUAN

Penyakit kecacingan merupakan salah satu penyakit infeksi yang tersebar luas di seluruh dunia. Lebih 1,5 milyar manusia di dunia mengalami kecacingan dan banyak ditemukan di kawasan tropis dan subtropis, seperti di Tiongkok, Amerika Latin, sub-Sahara Afrika dan Asia Tenggara, dan Indonesia (Rahma et al, 2020). Prevalensi infeksi cacing terjadi sangat dtinggi di beberapa daerah Indonesia yakni antara 60- 90%, terutama terdapat pada anak-anak sekolah dasar dan golongan penduduk yang kurang mampu dengan akses sanitasi yang terbatas. Anak usia 5-14 tahun lebih rentan terkena infeksi cacing dan 21% diantaranya menyerang anak usia sekolah dasar (Suriani et al, 2020).

Kecacingan adalah infeksi cacing usus yang sering disebabkan oleh cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*), cacing cambuk (*Trichuris trichuria*) dan cacing tambang (*Necator americanus* dan *Ancylostoma duodenale*) (Rahma et al, 2020) atau Infeksi Soil Transmitted Helminths (STH) (Bedah & Adelina, 2018). Infeksi cacing adalah masuknya bibit penyakit yang disebabkan oleh

mikroorganisme (telur cacing) dalam tubuh manusia dan berkembang biak sehingga menimbulkan penyakit. Infeksi kecacingan dinyatakan positif apabila ditemukan telur cacing minimal satu jenis cacing dalam spesimen yang diperiksa (Kartini, 2016).

Infeksi cacing pada anak akan memberikan dampak yang kurang baik, antara lain: dapat menyebabkan anemia, lemas, mengantuk, malas belajar, IQ menurun, prestasi dan produktivitas menurun, terganggunya perkembangan fisik dan mental serta kekurangan gizi (Suriani et al, 2020). Faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya resiko penyebab kecacingan pada anak antara lain melalui makanan yang terkontaminasi oleh telur cacing, kaki yang langsung berhubungan dengan tanah yang mengandung vektor cacing, tidak memakai alas kaki, kebiasaan Buang Air Besar (BAB) disembarang tempat, tidak memiliki kebiasaan mencuci tangan, tidak menjaga kebersihan kuku, tidak memiliki WC di rumah, kurangnya air bersih, selain itu dipengaruhi oleh sosioekonomi, tingkat pendidikan dan pengetahuan. Infeksi cacing tanah ditularkan karena dipengaruhi oleh faktor lingkungan, sanitasi lingkungan yang buruk meliputi sanitasi sumber air, pembuangan kotoran manusia, dan sanitasi makanan (Mahmudah, 2017)

Upaya pemerintah dalam melakukan pemberantasan penyakit kecacingan dengan pemberian obat massal, promosi gaya hidup sehat dan sanitasi yang bersih. Pencegahan terhadap infeksi kecacingan cukup mudah dilakukan dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yaitu cuci tangan pakai sabun setelah buang air besar, sebelum makan, menggunting kuku, dan menggunakan alas kaki, menggunakan air bersih untuk kebutuhan rumah tangga, menjaga kebersihan dan keamanan makanan, menggunakan jamban sehat, mengupayakan kondisi lingkungan yang sehat (Sigalinggi, 2019). Tindakan PHBS adalah perilaku atau kegiatan kesehatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah ataupun di tempat umum. Tindakan PHBS dapat memberikan pengalaman belajar terhadap perorangan, keluarga, ataupun kelompok masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat (Sinaga et al, 2023).

Berdasarkan informasi tersebut, maka perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan tentang penyakit kecacingan pada anak di Desa Ujung Labuhan kecamatan namorambe yang bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat terutama pada para ibu atau orang tua yang bertanggung jawab terhadap kebersihan diri dan lingkungan pada anak, selain itu sebagai upaya dalam mencegah dan memutuskan rantai penyakit infeksi yang disebabkan oleh cacing.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tujuan untuk mengimplementasikan upaya pencegahan dan penanggulangan infeksi kecacingan melalui pemeriksaan infeksi kecacingan, penyuluhan dan praktek mencuci tangan dengan benar pada 30 anak di desa ujung labuhan kecamatan namorambe. Kegiatan mengikutsertakan para Dosen dan mahasiswa/I Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Senior Medan. Tahapan kegiatan dimulai dengan ceramah pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mencuci tangan yang baik dan benar, penerapan PHBS, informasi dampak negatif kecacingan, tanya jawab dan penutup yang dilakukan pada senin, 03 Juni 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan dihadiri oleh 30 anak yang didampingi oleh ibunya. Pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk memberikan edukasi kepada para Ibu tentang dampak buruk dari penyakit infeksi yang disebabkan oleh cacing, memberikan informasi akan pentingnya menjaga kebersihan untuk mencegah terjadinya kecacingan pada anak. Menurut Suriani et al, (2019), faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian kecacingan antara lain:

- a. Kebersihan kuku. Kuku yang tidak terawat tentu saja dapat menjadi melekatnya berbagai kotoran maupun telur cacing yang kemudian dapat masuk kedalam tubuh sewaktu mengkonsumsi makanan tanpa terlebih dahulu mencuci tangan. Personal higienitas atau kebersihan diri pada anak yang merupakan upaya anak dalam memelihara kebersihan atau kesejahteraan dirinya untuk memperoleh kesehatan fisik dan psikologis.
- b. Tingkat Pendidikan Orang Tua. Kejadian infeksi yang lebih kecil ditemukan pada anak sekolah yang orang tuanya memiliki tingkat pendidikan yang lebih baik, faktor lain yang juga dapat mempengaruhi tingginya infestasi cacing pada manusia juga dipengaruhi oleh sosial-ekonomi dan pengetahuannya.

- c. Tingkat Pengetahuan Orang Tua. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Pengetahuan kecacingan yang cukup bagi seorang ibu akan membantu mengurangi angka kejadian kecacingan pada anaknya. Kecacingan identik dengan faktor pribadi seseorang, sehingga salah satu pengetahuan yang harus dimiliki adalah pengetahuan tentang perilaku hidup sehat dan bersih serta pengetahuan akan kecacingan.
- d. Status Ekonomi Orang Tua. Ada 3 jenis kesejahteraan yaitu kesejahteraan inti, kesejahteraan subjektif dan lingkungan. Kesejahteraan inti mencakup kesejahteraan material, pemenuhan nutrisi dan kesehatan serta pendidikan yang mencerminkan keadaan sosial ekonomi.
- e. Lantai Rumah Tempat Tinggal. Kejadian kecacingan yang masih banyak terjadi pada penduduk di Indonesia adalah yang disebabkan golongan Soil-Transmitted Helminth yaitu golongan nematode usus yang dalam penularannya atau dalam siklus hidupnya melalui media tanah.
- f. Kebersihan Lingkungan tempat tinggal. Faktor lingkungan seperti tanah, air, tempat pembuangan tinja tercemar oleh telur atau larva cacing serta berakumulasi dengan perilaku manusia yang tidak sehat pula yaitu personal hygiene yang buruk maka sanitasi punya hubungan erat dengan kejadian kecacingan

Menurut Setiawati (2022), terdapat 2 cara yang dapat dilakukan dalam upaya mencegah terjadinya cacingan yaitu:

1. Cara pencegahan primer yaitu dengan pemutusan rantai siklus hidup cacing dengan cara buang air besar (BAB) di kamar mandi, jaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar, air di tempat BAB harus cukup, mencuci tangan dan mandi secara teratur; memberi penyuluhan kepada masyarakat tentang higiene perorangan dan sanitasi lingkungan yang baik serta bagaimana menghindari infeksi cacing seperti tidak BAB di tanah atau di halaman, tidak menggunakan BAB sebagai pupuk tanaman, biasakan cuci tangan sebelum makan, biasakan menggunting kuku teratur, biasakan diri BAB di kamar mandi, biasakan mencuci tangan pakai sabun sehabis BAB, biasakan memakai alas kaki bila keluar rumah, biasakan mencuci semua makana nmentah dengan air yang bersih.
2. Cara pencegahan sekunder yaitu periksakan BAB secara teratur ke Puskesmas serta sarankan makan obat cacing sekali 6 bulan terutama pada masyarakat yang rentan terinfeksi cacing. Pengendalian cacingan merupakan salah satu prioritas nasional yang dilaksanakan secara terintegrasi baik oleh Pemerintah Pusat/Provinsi/Kabupaten-Kotadengan memberi obat cacing massal pada anak sekolah dan pra sekolah.



Gambar 1. Dokumentasi

Pengendalian kecacingan yang dapat dilakukan tidak cukup melalui minum obat cacing saja tetapi dibutuhkan peningkatan kondisi lingkungan sehat dan mengubah perilaku orang berisiko terkena cacingan yaitu melalui pemberian pengetahuan & sosialisasi dalam warga mengenai pola hidup bersih dan sehat (Mahdi & Setiawan, 2021).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian berupa penyuluhan tentang penyakit kecacingan pada anak di desa ujung labuhan kecamatan namorambe memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar terutama para orang tua yang bertanggung jawab terhadap pentingnya kebersihan diri dan lingkungan yang berguna untuk mencegah terjadinya penyakit infeksi yang disebabkan cacing.

SARAN

Kepada orang tua untuk melakukan pengawasan dan kebersihan diri, lingkungan untuk mencegah terjadinya penyakit kecacingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bedah, S., & Syafitri, A. (2018). Infeksi kecacingan pada anak usia 8-14 tahun di rw 007 tanjung lengkong kelurahan bidaracina, jatinegara, jakarta timur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 20-31.
- Hartati, R., Imbiri, M. J., & Kawaitou, L. (2021). Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Infeksi Kecacingan Anak Sekolah Dasar Di Kampung Tablasupa Distrik Depapre Kabupaten Jayapura. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (ABDIKEMAS)*, 3(2), 150-156.
- Kartini, S. (2016). Kejadian Kecacingan pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru. *Jurnal kesehatan komunitas (Journal of community health)*, 3(2), 53-58.
- Mahdi, N., & Setiawan, D. (2021). Sosialisasi Obat Cacing Di Posyandu Sarigadung Kabupaten Tanah Bumbu. *Jurnal Bakti Untuk Negeri*, 1(1), 7-12.
- Mahmudah, U. (2017). Hubungan sanitasi lingkungan rumah terhadap kejadian infeksi kecacingan pada anak sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 32-39.
- Rahma, N. A., Zanaria, T. M., Nurjannah, N., Husna, F., & Putra, T. R. I. (2020). Faktor risiko terjadinya kecacingan pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(2), 29-33.
- Setiawati, E., Sjaaf, F., Wahyun, S., & Amran, R. (2023, March). Edukasi Bahaya Cacingan pada Anak Usia Sekolah dan Pencegahannya di SDN 06 Kampung-Lapai Kota Padang Tahun 2022. In *Prosiding Seminar Nasional ADPI Mengabdikan Untuk Negeri* (Vol. 3, No. 2, pp. 36-43).
- Sigalingging, G., Sitopu, S. D., & Daeli, D. W. (2019). Pengetahuan tentang cacingan dan upaya pencegahan kecacingan. *Jurnal Darma Agung Husada*, 6(2), 96-104.
- Sinaga, S., Barus, L. B., Singarimbun, N. B., Zega, D. F., Simanjuntak, H. A., & Purba, H. (2023). Penyuluhan Program PHBS Cuci Tangan di SD Negeri 106165 Marindal I Deli Serdang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 149-153.
- Suriani, E., Irawati, N., & Lestari, Y. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kejadian Kecacingan pada Anak Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(4).